

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK TODDLER

Muhammad Irnadi Perwira¹, Ganis Indriati², Yulia Irvani Dewi³

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: irndiprwira@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap para ibu dalam melakukan stimulasi pada perkembangan motorik anak di usia toddler. Penelitian yang dilakukan adalah terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan motorik yang diberikan oleh ibu dalam bentuk stimulasi. Suatu pemberian stimulasi yang efektif dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti aspek tingkat pendidikan ibu, usia ibu dan diberikan sesuai dengan dengan umur anak-anak toddler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel berjumlah 100 orang ibu yang mempunyai anak usia toddler yang diambil dengan teknik Purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak sehat jasmani dan bersedia menjadi responden. Data diolah dengan menggunakan uji deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini, berada pada rentang usia kelompok dewasa awal, yakni sebesar 54%, Pendidikan ibu adalah terbanyak pada rentang SMA (67%), pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja (77%). Dan dapat diambil sebuah kesimpulan terkait penelitian ini, bahwa mayoritas para ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup (53%), hal tersebut dapat dikaitkan dengan usia ibu, pekerjaan, tingkat pendidikan yang dimiliki ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, Perkembangan motorik, Stimulasi perkembangan

ABSTRACT

In this study, research was conducted on mothers in stimulating the motor development of children at toddler age. The research carried out is related to the knowledge possessed by mothers, where the knowledge possessed by mothers will have a very large influence on child development, especially motor development provided by mothers in the form of stimulation. An effective stimulation can be influenced by several aspects, such as aspects of mother's education level, mother's age and given according to the age of toddlers. The method used in this research is descriptive research with a sample of 100 mothers who have toddler age children taken by purposive sampling technique taking into account the inclusion criteria, namely mothers who have physically healthy children and are willing to be respondents. The data was processed using a simple descriptive test. The results showed that the majority of the respondents in this study were in the early adult age group, which was 54%. Mother's education was mostly in the high school range (67%), most of the mothers' occupations were as housewives (IRT) or did not work. (77%). And a conclusion can be drawn regarding this research, that the majority of mothers have a sufficient level of knowledge (53%), this can be related to the mother's age, occupation, education level of the mother.

Keywords: *Developmental Stimulation, Maternal Knowledge, Motor Development.*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan (*abilities*) pada struktur dan

fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses pematangan (Rahma, S, 2019). Ini adalah proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ, yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut meliputi perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 2016). Perkembangan anak merupakan pola yang dimulai sejak dini dan berlangsung terus menerus. Anak tetap membutuhkan bimbingan sejak dini, termasuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga diperlukan upaya lain yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Perkembangan anak erat kaitannya dengan status gizi dan stimulasi atau stimulasi oleh lingkungan dan peran orang tua, sehingga sangat penting bagi perkembangan anak baik dalam pemenuhan status gizi maupun dalam stimulasi anak. (*World Health Organization* (WHO) & UNICEF, 2012).

Anak memiliki keinginan belajar yang luar biasa karena terjadi peningkatan pertumbuhan otak. Masa kanak-kanak adalah masa dimana otak berkembang sangat pesat. Keterampilan motorik halus dan kasar merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan anak sejak dini. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi kelompok otot anak yang dapat menyebabkannya melompat, memanjat, berlari, dan mengendarai sepeda. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang dipengaruhi oleh pilihan belajar dan latihan seperti menggambar, menulis, memotong, dan memindahkan benda. Perkembangan bahasa dimulai pada fase-fase yang terjadi pada tiga tahun pertama kehidupan. Perkembangan sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan

mandiri, seperti memakai pakaian sendiri, pergi ke kamar mandi sendiri, bersosialisasi atau berkomunikasi dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan. (Potter & Perry, 2009).

Stimulasi adalah kegiatan yang dirancang untuk merangsang kemampuan dan perkembangan anak serta untuk meningkatkan proses perkembangan anak. Stimulasi juga merupakan kebutuhan dasar anak, yaitu pengasahan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. (Kania, 2016). Usia 0-3 tahun merupakan masa yang sangat penting untuk perkembangan otak, termasuk perkembangan fisik, sosial-emosional, bahasa, dan kognitif. Pertumbuhan otak bergantung pada banyak faktor interaktif dan saling bergantung, seperti genetik, status kesehatan dan gizi, kualitas interaksi ibu-anak, dan karakteristik lingkungan. (Larasati, 2018). Perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan rangsangan. Penelitian Marischa pada 2013 menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua mengenai stimulasi motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik anaknya (Larasati, 2018). Perkembangan otak sekaligus membangun struktur saraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan rangsangan. Penelitian Marischa pada tahun 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar berkaitan dengan perkembangan motorik anak (Larasati, 2018). Stimulasi efektif jika dilakukan sesuai dengan kebutuhan tahapan perkembangan anak sesuai usia anak. Keterampilan dasar anak yang dirangsang oleh stimulasi terarah adalah motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa. serta keterampilan sosial dan kemandirian anak. (Ferawati, 2017).

Pola asuh juga berpengaruh besar terhadap stimulasi dan perkembangan motorik anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi kesehatan terutama tentang pengasuhan anak sehari-hari. (Nugrahaningtyas, 2020). Jenis pengasuhan

dan pengasuhan anak seperti ini tentunya dapat meningkatkan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pengetahuan dasar ibu akan memudahkan atau sulit memperoleh informasi sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan ini juga dipengaruhi oleh lamanya pendidikan; anak yang tinggal di keluarga dengan pendidikan dasar cenderung menjadi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan yang dapat ditelusuri kembali ke pola asuh anak. (Adini, 2016). . Anak juga membutuhkan dukungan keluarga yang sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa apabila dukungan orang tua khususnya ibu terhadap anak kurang baik maka anak akan mengalami hambatan dalam dirinya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Namun jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik maka tumbuh kembang anak akan stabil (Hidayat, 2011). Memberikan pengetahuan yang sejelas-jelasnya bagi ibu dengan tingkat pendidikan rendah tentang cara melatih tumbuh kembang anak dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan, leaflet, atau media cetak dan elektronik. Pembelajaran sejak dini bagi anak dimulai dari lingkungan keluarga masing-masing. Untuk itu peran ibu sangat penting bagi keseluruhan proses tumbuh kembang anak karena orang tua dapat segera mengenali anomali dalam proses tumbuh kembang anaknya sedini mungkin untuk memberikan rangsangan bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Hasil penelitian (Perdani et al., 2021) tentang pemberian stimulasi dan perkembangan pada anak usia 13 tahun di Desa Penengahan Raya, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stimulasi dengan motorik halus dan kasar. perkembangan keterampilan anak usia 1 sampai 3 tahun (p value $0,000 < \alpha 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,746 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara stimulasi dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 1 sampai 3 tahun. Adapun hasil penelitian Eva

(2016) di PAUD AL Ikhlas kota Padang menemukan hasil pelaksanaan KPSP pada 50 anak (72,5%) memiliki perkembangan normal, dan 19 anak (27,5%) memiliki perkembangan tidak normal. Hasil Penelitian Kurnia (2013) dengan pendekatan *cross sectional* mengenai hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia 1-5 tahun di TK Muslimat Sunan Ampel Sidomulyo kota Mojokerto, Jawa timur didapatkan anak yang mendapatkan stimulasi positif memiliki perkembangan sesuai sebanyak 29 responden (55,8%), perkembangan meragukan 5 responden (9,6%) dan perkembangan menyimpang 1 responden (1,9%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai anak dengan usia *toddler* yang berkunjung di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada tanggal 1 Maret 2020 Diketahui 5 dari 10 ibu mengatakan tidak tahu apa-apa tentang merangsang anak dan hanya melakukan seperti memuji anak ketika bisa melakukan sesuatu, ibu juga mengatakan jarang bermain dengan anaknya, juga 3 lainnya ibu mengatakan bahwa mereka tahu tentang stimulasi, tetapi tidak pernah melakukannya karena ibu memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan aktivitas sendiri, seperti bekerja dan aktivitas lainnya. dan hanya 2 dari 10 ibu mengatakan mereka tahu tentang stimulasi dan melakukan rangsangan kepada anak-anak mereka, misalnya kecerdasan anak seperti susun balok warna-warni, sering bermain dengan anak-anak untuk bermain lari-lari kecil, menangkap atau menendang bola atau hanya bernyanyi sambil bertepuk tangan, ibu juga mengatakan bahwa waktu dan dukungan orang tua penting bagi perkembangan anak. Hal ini diperparah dengan adanya beberapa anak yang mengalami gangguan perkembangan, khususnya perkembangan motorik, karena masih sulit untuk mengangkat dan memegang benda-benda kecil seperti pensil, kelereng dan lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam

Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia *Toddler*”.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah para Ibu yang memenuhi kriteria inklusi, yakni ibu yang memiliki anak sehat jasmani dan psikis, ibu yang tinggal di kelurahan Labuh Baru Barat dan Bandar Raya, serta yang bersedia menjadi responden, serta kriteria eksklusi, yakni ibu yang memiliki anak yang sedang sakit serta yang tinggal di luar kelurahan Labuh Baru Barat dan Bandar Raya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan bentuk penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Setiadi, 2013) dalam pengambilan sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Toleransi tingkat kesalahan (10%).

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel pada penelitian ini adalah:

N = 10899 orang

d = 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{10899}{1 + 10899 (0,1)^2}$$

$$n = 99 \text{ orang responden}$$

Pendekatan lainnya yang mendukung penelitian ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa (1) Data demografi serta (2) Kuisisioner, yang kemudian instrument penelitian akan diuji dengan:

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan dikatakan valid jika *r* hitung > *r* tabel (0,444). Uji validitas untuk kuesioner pola dalam penelitian ini akan dilakukan pada 60 ibu yang memiliki anak *toddler* di Puskesmas Payung Sekaki tepatnya di kelurahan Labuh Baru Timur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan upaya untuk melakukan dan melihat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konstruksi dimensi variabel yang berupa kuesioner. Pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,66. Uji reliabilitas yang dilakukan pada kuesioner vPengetahuan Ibu diperoleh nilai *cronchbach' alpha* > *r* tabel (0,938 > 0,66) maka kuisisioner Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Anak *Toddler* dikatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

Atas data-data yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan, kemudian hasil perolehan data-data tersebut dilakukan uji, sesuai dengan uji pada metode penelitian yang dilakukan, yakni dengan uji analisis univariat serta ujia analisis reliabilitas.

a) Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi Persentasi	
	(n)	(%)
1 Usia Ibu		
17-25 Tahun	46	46
26-35 Tahun	54	54
2 Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	8	8
SMP	12	12
SMA	67	67
Perguruan Tinggi	13	13

3 Pekerjaan		
Bekerja	23	23
Tidak Bekerja	77	77
4 Usia Anak <i>Toddler</i> (bulan)		
12-18	28	28
19-24	30	30
25-36	42	42
Total	100	100

Tabel 1 di atas menunjukan rentang usia 26-35 tahun dari responden yakni sebanyak 54%. Untuk latar belakang pendidikan tinggi, yang merupakan lulusan SMA adalah sebanyak 67%, serta mayoritas responden yang memiliki anak usia *toddler*, yakni ditunjukkan pada rentang usia 25-36 bulan, sebanyak 42%.

Tabel 2
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik anak toddler

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Rendah	19	19
Cukup	53	53
Tinggi	28	28
Total	100	100

Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik anak toddler, sebagian besar dari jumlah responden (53%) berada dalam tingkat pengetahuan yang sedang, 28 orang responden (28%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan, sisanya sebanyak 19 responden (19%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia Ibu

Karakteristik usia responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan lebih dari separuh umur responden adalah 24-35 tahun sebanyak 54 responden (54%). (Departemen kesehatan Republik Indonesia, 2018) menyatakan bahwa rentang usia 26-35 tahun berada pada tahap dewasa awal.

2. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan ibu terbanyak (67%). Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu dalam rentang pendidikan menengah. Hal ini diatur dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga (77%). Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih lama dalam berinteraksi dengan anaknya sekitar 6-7 jam dalam sehari, ditambah lagi dengan waktu luang yang dimiliki membuat ibu rumah tangga dapat melihat atau mencari informasi terkait stimulasi perkembangan motorik anak yang bisa didapatkan melalui internet, berita atau media informasinya lain nya.

4. Usia Anak Toddler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 25-36 bulan (42%). Usia merupakan faktor yang menentukan kesiapan pemberian stimulasi motorik. Peneliti membagi usia anak menjadi 3 kelompok, yaitu 12-18, 19-24 dan 25-36 bulan berdasarkan teori perkembangan motorik (Soetjiningsih IG.N Gde Ranuh, 2013) yang menyatakan bahwa *toddler* rentang usia 12-18 dapat berdiri sendiri, belajar melangkah, mengambil benda, menyusun kubus dan lain sebagainya, pada rentang usia 19-24 anak dapat menendang bola, sudah mulai bisa menaiki tangga, melompat kecil, menyusun kubus kecil, dan sudah mampu mengelompokkan benda sesuai jenis seperti warna, bentuk dan lain sebagainya, sedangkan rentang usia 25-36 bulan anak seharusnya dapat untuk berjalan dengan mengikuti garis lurus, mencoba menggunakan sepeda roda 3, sudah mampu memegang alat tulis, mencoret-coret kertas, menyusun menara 8 kubus dan lain sebagainya.

B. Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler

Pengetahuan yang kurang atau rendah kemungkinan dapat dikaitkan dengan karakteristik usia ibu, usia ibu dengan rentang usia 17-25 atau remaja akhir sebanyak 46% (46 responden) dimana tugas perkembangannya pada masa remaja akhir menurut (Santrock, 2011) salah satunya mempersiapkan kehidupan rumah tangga dan mempersiapkan karir ekonomi, Asumsi peneliti ibu-ibu yang memiliki rentang usia remaja akhir ini masih belum dapat memaksimalkan tugas perkembangannya saat ini. Terdapat 19% (19 responden) dengan tingkat pengetahuan rendah, kemungkinan dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden, dimana terdapat 8% (8 responden) yang berpendidikan SD dengan semua responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pendidikan sangat erat kaitannya terhadap pengetahuan ibu dimana pendidikan mempengaruhi dari pola pikir dan tindakan ibu dalam melakukan sesuatu, semakin tinggi tingkat pendidikan akan mendorong kemauan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan hal tersebut akan sangat mempengaruhi dari pengetahuan begitu juga dengan sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada 100 ibu yang memiliki anak usia toddler (12-36 bulan) dapat disimpulkan bahwa usia ibu terbanyak adalah pada kelompok usia dewasa awal (54%), lebih dari setengah pendidikan ibu adalah SMA (67%), pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga atau bisa dibilang tidak bekerja (77%).

Hasil penelitian pada ibu yang memiliki anak usia toddler menggambarkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup, hal tersebut dapat dikaitkan dengan faktor-faktor pendukung seperti usia ibu, pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang dimiliki ibu. Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang, bertambahnya usia juga dapat membuat pola pikir seseorang semakin matang dan pendidikan yang semakin tinggi akan membuat seseorang dapat dengan mudah menerima informasi sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian "Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler", maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi institusi penelitian

Institusi penelitian atau puskesmas dapat memberikan edukasi atau penyuluhan terkait stimulasi perkembangan motorik anak toddler guna menambah informasi serta kemampuan apa yang perlu diketahui, dilatih atau ditingkatkan orang tua untuk perkembangan anaknya

2. Bagi Orang Tua

Ibu yang memiliki anak toddler sebaiknya meningkatkan pengetahuannya terkait dengan stimulasi perkembangan motorik pada anak toddlersnya baik perkembangan normal maupun perkembangan abnormal agar dapat mengetahui gangguan yang dapat terjadi sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). Diperoleh dari <https://doi.org/10.30651/Jkm.V2i1.924>
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. N. (2012). *Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di Tkit Cahaya Ananda Depok*. (Skripsi, Universitas

- Indonesia,2012). Diperoleh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312827-S43592-Gambaran%20stimulasi.pdf>
- Christiari, A., Syamlan, R., & Kusuma, I. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), 20–23.
- Ck Adini, W. H. (2016). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun (Suatu studi di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014). *Asuhan Kesehatan*, 7(2), 27–31.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Modul bahan ajar keperawatan anak*. Jakarta:EGC
- Dewi ,A. (2017). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Playgroup Kelurahan Pandean Kota Madiun*.(Thesis, STIKES Bhakti Husada Mulia,2017). Diperoleh dari <http://repository.stikes-bhm.ac.id/183/>
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta:Pustaka Baru
- Ferawati. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah mahasiswa fakultas keperawatan*,2(4),2-6.
- Hastono, S. P. (2018). *Analisis data pada bidang kesehatan: Vol. Edisi 3*. Padang:Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian kebidanan teknik analisisdData*. Jakarta:Salemba Medika.
- Kania, N. (2016). *Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal*. Bandung:Pustaka Unpad
- Kesehatan, D. R. I. (2015). *Modul bahan ajar keperawatan anak*. Jakarta:EGC
- Larasati, B. A. R. (2019). *Hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan anak Usia 3-5 tahun di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*.(Skripsi,Poltekkes Kemenkes Medan,2019). Diperoleh dari <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/717>
- Lusiana, S. (2019). *Gambaran pemberian stimulasi perkembangan bahasa anak di taman penitipan anak*. (Skripsi, Universitas Riau, 2019)
- Magdalena, I., Fajriyati I, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. Di akses dari <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi>
- Meliawati, R. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Rw 02 Pulo Gadung Jakarta Timur*.(Thesis, Universitas Binaan, 2019). Diperoleh dari <https://repository.binawan.ac.id/335/>
- Mujahidatul, M. B. L. (2014). Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan toilet training pada anak. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 157–166. Diperoleh dari <https://doi.org/10.15294/Kemas.V9i2.2844>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nugrahaningtyas. (2020). Hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik. *Jurnal*

Kesehatan, 1(1)

- Nurhasanah. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 Tahun di posyandu Teratai I Desa Bangunjiwi Tahun 2015*. (Skripsi, STIKES Aisyiyah, 2015). Diperoleh dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/113/>
- Nurhasim. (2013). *Tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas Iv dan V SDN Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun ajaran 2012/2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi ilmu keperawatan, Edisi 4,*. Jakarta:Salemba Medika.
- Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304. Diperoleh dari <https://doi.org/10.14238/Sp22.5.2021.304-10>
- Potter, P.A. Perry, Anne Griffin (2010). *Fundamental keperawatan (7th Ed.)*. Jakarta:Salemba Medika.
- Rahma, S. S. (2019). Hubungan pemberian mainan dengan perkembangan pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Umbul Harjo I. *Jurnal Kesehatan,1(1)*,6-10
- Santrock, J. (2011). *Child development (Perkembangan Anak) Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Siregar, M. A. (2014). Pemberian ASI eksklusif dan faktor-Faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Gizi*, 20(4), 15–26.
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan anak dan permasalahannya*. Jakarta:Sagungseto.
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh kembang anak Edisi 2*. Jakarta:EGC.
- Soetjningsih Ig.N Gde Ranuh. (2013). *Tumbuh kembang anak (2nd Ed.)* Jakarta:EGC
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendekatan*. Jakarta:Alfa Beta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk penelitian*. Jakarta:Alfa Beta
- Susilaningrum, R. (2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Trisliatanto, D. A. S. F. (2020). *The constructionalisation of intellectual capital based on the industrial revolution 4.0: a meta-analysis*.United Kingdom: The Primrose Hall Publishing Group.
- Wiratna,S. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*.Jakarta: Gava Media.
- Wong, D. L. (2008). *Wong buku ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC
- World Health Organization (Who), & Unicef. (2012). *Guidance note for integrating ecd activities into nutrition programmes in emergencies. why, what and how*. 1–16. Diperoleh dari [http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Integrating+Early+Childhood+Development+\(Ecd\)+Activities+Into+Nutrition+Programmes+In+Emergencies+.+Why+,.+What+And+How#0](http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Integrating+Early+Childhood+Development+(Ecd)+Activities+Into+Nutrition+Programmes+In+Emergencies+.+Why+,.+What+And+How#0).